

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA ARTIKEL PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA
FIRA EKA AFRIANTI
NIM 200003015**

A. Pengantar

a. Definisi, Tujuan dan manfaat penyuntingan

Penyuntingan merupakan suatu proses, metode, dan tindakan yang mengedit sunting-menyunting. Penyuntingan adalah proses membaca, meninjau, mengedit naskah yang akan dikirimkan oleh seorang penulis naskah ke naskah siap yang akan diterbitkan oleh penerbit. Menyunting merupakan suatu proses menyelaraskan dan menata tulisan agar layak untuk diterbitkan.

Kegiatan dari penyuntingan ini adalah untuk memastikan bahwa sebuah buku, kegiatan penyuntingan bertujuan untuk memastikan bahwa sebuah buku teks yang ditulis memiliki struktur yang logis, transparan, dan dapat digunakan untuk suatu karya yang jelas, ringkas dan konsisten (Siregar, 2011).

Dalam arti lain, menyunting berarti memperbaiki tulisan agar tidak terjadi kesalahan sehingga naskah dapat dibaca dan diterbitkan. Di samping itu, untuk mendapatkan suntingan yang baik membutuhkan penguasaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, efisiensi kalimat dan ketepatan paragraf (Eli, 2014)

Menurut Laksono & Parmin (2014) Tujuan penyuntingan, baik untuk media cetak maupun noncetak adalah sebagai

berikut:

1. membuat naskah bersih dari kesalahan kebahasaan dan isi materi dengan persetujuan penulis naskah.
2. membuat naskah yang akan dimuat, diterbitkan, disiarkan, atau ditayangkan lebih mudah dan enak dibaca/didengar sehingga memudahkan pembaca, pendengar (untuk siaran radio), pemirsa (untuk tayangan televisi atau video), atau pemerhati situs di internet menangkap isi tulisan, siaran, atau tayangan.
3. menjadi jembatan (mewakili penerbit atau penyelenggara program siaran) yang dapat menghubungkan ide dan gagasan penulis dengan pembaca, pendengar, pemirsa, pemerhati.

4. dalam salah satu butir kode etik penyuntingan ditulis “tujuan utama pekerjaan seorang penyunting naskah adalah mengolah naskah hingga layak terbit sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan (yang digariskan) dan dipersyaratkan oleh penerbit”. Jika dalam media noncetak, hal itu sejajar dengan mengolah naskah hingga layak siar, tayang, atau unggah.

Menurut Haryadi (2021) manfaat penyuntingan yaitu (a) pengeditan akan menyempurnaan pemetaan dan pemosisian tulisan kita, (b) pengeditan dapat meningkatkan keterbacaan tulisan tangan, (c) penyuntingan dapat meningkatkan pamor dan integritas. (Eneste, 2017) menyebutkan bahwa tugas seorang penyunting berupa menyunting naskah dalam hal kebahasaan yang di dalamnya berupa ejaan, diksi, struktur kalimat, selain itu juga memperbaiki naskah, memperhatikan keterbacaan naskah agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca dan tugas terakhir adalah membaca dan mengoreksi naskah suntingan.

b. Pelaksanaan magang

Magang penyuntingan dilaksanakan di Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan yang berada di lantai VI di ruangan 06 microteaching. Magang penyuntingan dilakukan secara luring di dalam ruangan. Kegiatan magang dilaksanakan selama dua hari kerja, kerja pertama diberikan tugas mengedit naskah artikel yaitu “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan”. Kemudian, pada hari kedua diberikan tugas untuk mengedit naskah artikel “Penerapan Budaya Literasi di Sekolah SMA Negeri 2 Bantul”.

c. Kelompok magang

1. Fira Eka Afrianti
2. Umi Khasanah
3. Angga Andrianto
4. Rahma Nurul I.PS



**Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di kampus IV UAD
pada 23 November 2023**

B. Pembahasan

Ejaan merupakan proses penggunaan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan (Nisa, 2018). Hasil menyunting pada naskah artikel PLP “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan” dan “Penerapan Budaya Literasi di Sekolah SMA Negeri 2 Bantul” didapati kesalahan pada penulisan, penggunaan kata tidak baku, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan penulisan huruf. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah dalam penggunaan bahasa (Fatimah et al., 2018). Kata baku merupakan kata yang terstruktur dengan mengikuti kaidah kebahasaan yang sudah berlaku (Rahardi, 2009).

Selanjutnya akan diuraikan terkait kesalahan berbahasa Indonesia dalam naskah artikel PLP “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan dan “Penerapan Budaya Literasi di Sekolah SMA Negeri 2 Bantul” .

Kalimat yang terdapat kesalahan penulisan dan kata baku yaitu : (1) “Masing-masing peran tersebut akan selalu hadir dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.” Kata “*khususnya*” termasuk kesalahan pada kata baku, kemudian kesalahan pada penulisan “bahasa”. Ejaan yang lebih tepat menurut KBBI adalah *Khususnya* dan Bahasa. (2) “Biasanya materi yang sering dijadikan bahan ialah materi terkait dengan teks serta unsur kebahasaannya.” Kata kebahasaannya termasuk pada kesalahan penulisan kalimat. Kata *kebahasaannya* dalam ejaan yang benar yaitu *kebahasaannya*. (3) “Dengan begitu, penerapan budaya sekolah menjadi suatu hal yang penting karena mencakup pembelajaran yang keberlangsungannya sangatlah penting bagi peserta didik serta sekolah.” Kesalahan pada penulisan kalimat ini tidak efektif. Kalimat yang tepat yaitu, *Sementara itu*, penerapan budaya sekolah menjadi suatu hal yang penting karena mencakup keberlangsungan nya pembelajaran yang penting bagi peserta didik dan sekolah.karena kata *dengan* tidak boleh di awal kalimat. (4) “penggunaan seragam, menjaga kebersihan, dan susana yang kurang nyaman untuk belajar.” Kesalahan pada penulisan kata “*susana*” termasuk dalam kesalahan kata baku. Ejaan yang tepat menurut KBBI yaitu *Suasana*. (5) “Masih ada peserta didik yang tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga menciptakan perilaku yang

indisipliner.” Kesalahan pada kalimat ini yaitu tidak efektif. Kesalahan ejaan pada kalimat ini yaitu “*indisipliner*”. Menurut KBBI yang tepat adalah *Indisipliner*.

Pada artikel PLP “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kalasan” ditemukan adanya kesalahan penggunaan tanda baca. Contoh kesalahan tanda baca yaitu (1) Dengan budaya sekolah yang sudah diterapkan oleh warga sekolah akan membuka kemungkinan bahwa sekolah mampu berjalan dengan baik dan maksimal. Penerapan budaya sekolah yang terus berjalan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sekolah. Selain itu, penerapan budaya sekolah akan berkaitan dengan pembelajaran di kelas sebab budaya yang baik dapat memberikan peluang untuk peserta didik dan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan nyaman serta maksimal. Tanda koma seharusnya diberikan sesudah kata *sebab* agar memiliki kejelasan dalam kalimat. (2) Akan tetapi, jika sekolah tidak dapat menerapkan budaya yang baik, maka pembelajaran di kelas pun akan berimbas buruk sebab budaya yang dijalankan tidak berkembang. Tanda koma seharusnya diberikan sesudah kata *sebab* agar memiliki kejelasan dalam kalimat yang efektif.

Kesalahan penggunaan huruf kapital juga ditemukan pada naskah artikel ini. Kesalahan tersebut ditemukan pada kalimat “Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dilakukan antara guru bahasa Indonesia dengan peserta didik.” Penulisan huruf kapital yang salah terletak pada kalimat “ pembelajaran bahasa Indonesia” dan “antara guru bahasa”. Seharusnya, penulisan yang tepat sesuai dengan penulisan ejaan yang benar yaitu “ pembelajaran *Bahasa* Indonesia”, karena huruf kapital dipakai sebagai kata menunjukkan ungkapan dalam penyapaan atau pengacuan huruf.

Pada artikel PLP kedua akan diuraikan terkait kesalahan berbahasa Indonesia dalam naskah “Penerapan Budaya Literasi di Sekolah SMA Negeri 2 Bantul”. dalam naskah PLP kedua ini ditemukan kesalahan penggunaan pada tanda baca yaitu “Selain itu terdapat tantangan dalam menerapkan budaya literasi yaitu memantau siswa saat melakukan literasi digital”. Seharusnya setelah kata *selain itu* diberikan tanda baca (koma) agar seorang pembaca dapat mengetahui intonasi dan jeda pada kalimat.

Selanjutnya, terdapat kesalahan penulisan ejaan pada naskah “Penerapan Budaya Literasi di Sekolah SMA Negeri 2 Bantul”. kesalahan penulisan ejaan terdapat dalam kalimat (1) Penelitian in menggunakan penelitian deskriptif kualitatif

dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesalahan penulisan pada kalimat ini ialah kata “*in*” seharusnya penulisannya yang tepat adalah *ini*.

Selanjutnya dalam artikel ini banyak ditemukan kalimat tidak efektif dalam penggunaan ejaan. Contohnya (1) “Dan faktor pendukungnya lebih ditampilkan banyak dari pihak internal yaitu siswa dan eksternal dari pihak kerja sama luar sekolah”. Kesalahan pada kalimat ini adalah penggunaan kata “**Dan**” karena, Dan merupakan sebuah kata yang digunakan untuk kata hubung dalam suatu kalimat. Jika ejaan yang benar adalah *selain itu*. (2) “Dan juga terdapat ruang pelayanan anak di mana siswa dapat menggunakannya sebagai ruang diskusi, membaca buku atau kegiatan ekstra kurikuler jurnalistik.” Kesalahan pada kalimat ini adalah penggunaan kata “*Dan*” di awal kalimat, karena, Dan itu hanya dapat digunakan sebagai kata hubung suatu kalimat. (3) “Dan pemerintah mengupayakan untuk kebijakan pendidikan yang berfokus pada keterampilan abad-21 yaitu literasi, kompetensi dan karakter lalu dikembangkan menjadi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (Saputro 2017).” Kesalahan pada kalimat ini adalah penggunaan kata “*Dan*” karena kata dan tidak boleh diawal kalimat, melainkan kata dan digunakan sebagai penghubung kalimat.

Kesalahan kembali ditemukan dalam penulisan dan kata baku yaitu : (1) “Dan juga terdapat ruang pelayanan anak di mana siswa dapat menggunakannya sebagai ruang diskusi, membaca buku atau kegiatan ekstra kurikuler jurnalistik..” Pada kalimat ini terdapat kesalahan penulisan yaitu “*ekstra kurikuler*”, menurut KBBI penulisan yang tepat adalah *Ekstrakurikuler*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penyuntingan Kebahasaan dalam Naskah Berbahasa Indonesia ini ditemukan kesalahan berbahasa berupa kesalahan ejaan, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan huruf kapital, dan kesalahan pengembangan paragraf. Kesalahan berbahasa dalam hal ini yaitu kesalahan ejaan berupa penulisan huruf kapital, dan pemakaian tanda baca. Sedangkan pada kesalahan penulisan kata berkaitan dengan penulisan bahasa baku dan tidak baku. Pada kesalahan pengembangan paragraf, ditemukan kesalahan karena tidak memenuhi syarat (1) kepaduan, (2) kesatuan, dan (3) kelengkapan.

C. Penutup

Menyunting berarti memperbaiki tulisan agar tidak terjadi kesalahan sehingga naskah dapat dibaca dan diterbitkan. Penyuntingan adalah proses membaca, meninjau, mengedit naskah yang dikirimkan oleh penulis naskah ke naskah siap untuk diterbitkan oleh suatu penerbit. Kegiatan penyuntingan bertujuan untuk memastikan bahwa buku teks tertulis terstruktur secara logis, transparan, dan mudah digunakan; suatu karya yang jelas, ringkas dan koheren; dan memudahkan kanal langsung terhadap informasi. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan menyunting yaitu menyempurnakan penempatan tulisan kita, meningkatkan keterbacaan tulisan tangan dan meningkatkan pamor dan integritas.

Hasil menyunting pada naskah artikel PLP ditemukan penggunaan kata yang tidak baku, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan ejaan pada kalimat, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Ejaan yaitu seperangkat aturan untuk menulis huruf, kata, dan tanda baca. Kata baku yaitu kata atau kalimat yang mengacu pada panduan yang ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Eli, M. . (2014). Kemampuan Menyunting Karangan Eksposisi Berdasarkan Ejaan, Pilihan Kata Dan Keterpaduan Paragraf Mahasiswa Semester Satu Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *Visipena Journal*, 5(2), 36–57. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i2.263>
- Eneste, P. (2017). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tuturan Pembawa Acara Dan Bintang Tamu Dalam Talk Show Hitam Putih Yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas.” *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 776–786.
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan penyuntingan*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Laksono, K., & Parmin, J. (2014). *Hakikat Dan Ruang Lingkup Penyuntingan*. 1–64. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN432502-M1.pdf>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Rahardi, K. (2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.

Siregar, A. R. (2011). Penyuntingan Naskah Dan Pencantuman Sitasi Bibliografis. *Sumatra Utara: Lembaga Penelitian Universitas Sumatra Utara.*